

Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Madurasa Bojong, Purwakarta

Jamil Malia¹, Imam Tabroni²

^{1),6)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Feb 30, 2021 Revised : Mar 15, 2021 Accepted : Mar 30, 2021</p>	<p><i>Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya para pelajar mengenai kendala pembelajaran daring di kampung Madurasa selama pandemi Covid-19. Masih banyak para pelajar yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, salah satunya para pelajar kurang memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru/dosennya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pembelajaran daring di kampung Madurasa (1) sulit dalam mengoperasikan gadget, (2) sulit dalam pembelian paket data internet, (3) sulit dalam jaringan, (4) sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru/dosen.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Kendala; Pembelajaran daring; Pandemi.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>This research was conducted with the aim of knowing the problems that exist in the community, especially students regarding the obstacles to online learning in Madurasa village during the Covid-19 pandemic. There are still many students who experience obstacles in online learning, one of which is that students do not understand the subject matter that has been delivered by the teacher/lecturer. This study uses a qualitative method with a case study approach through interviews and observations. The results showed that the obstacles to online learning in Madurasa village were (1) difficulty in operating gadgets, (2) difficulty in purchasing internet data packages, (3) difficulty in networking, (4) difficulty in understanding the subject matter explained by the teacher/lecturer.</i></p>
	<p>Corresponding Author:</p> <p>Jamil Malia, Pendidikan Agama Islam STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia imamtabroni70@gmail.com</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p> 

PENDAHULUAN

Adanya virus corona atau yang disebut dengan Covid-19 yang mengguncang seluruh dunia sangatlah menghambat pada kehidupan manusia di semua bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan mengalami perubahan. (Budiarti, dkk., 2021).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 yang mengharuskan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring atau online sebagai upaya pencegahan terhadap penularan dan penyebaran Covid-19 (Ildikti5.kemdikbud.go.id).

Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, hingga perguruan tinggi. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang

biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan berganti jadi dilaksanakan oleh satuan keluarga (Tabroni & Purnamasari, 2022). Jadi ketika pembelajaran daring, rumah akan menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan orang tua dituntut harus bisa membimbing anaknya belajar dan mampu menggantikan guru sekolahnya. Peran orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran daring dirumah sangatlah penting karena agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik bagi seorang pelajar (Tabroni, 2019).

Kondisi pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak-anaknya memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta kepada pihak sekolah untuk segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami para pelajar yang ada di kampung Madurasa meliputi 1) kesulitan dalam mengoperasikan gadget, 2) kesulitan dalam pembelian paket data internet, 3) kesulitan dalam jaringan, (4) kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru/dosen (Mustakim, 2020).

Jenis pembelajaran jarak jauh yaitu daring, semi daring, dan luring. Media pembelajaran jarak jauh Kemendikbud merekomendasikan dua puluh tiga laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sumber belajar untuk pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TV TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Saat ini kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (Susanti, 2021).

Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan. Salah satu dampak yang jelas terlihat dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik di kampung Madurasa selama pembelajaran daring : peserta didik merasa kurang nyaman saat pembelajaran jarak jauh ditambah dengan kurang paham dalam mengaplikasikan gadget serta sulit untuk mendapatkan jaringan yang stabil. (Cahyani & Listiani, 2020).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan orang tua peserta didik dan peserta didik di kampung Madurasa, pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang digunakan adalah dengan sistem daring. Dengan sistem daring banyak peserta didik yang mengalami hambatan dari jaringan internet yang tidak semua orang mempunyai kecepatan internet yang sama, tidak semua orang tua peserta didik memiliki ponsel berbasis android, dan tidak semua orang juga paham dalam mengaplikasikan gadget (Imam Tabroni et al., 2022). Akan tetapi berkah pada masa pandemi Covid-19, semua elemen masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik saling berbagi ilmu tentang teknologi, pada akhirnya secara bertahap masyarakat atau orang tua peserta didik sadar akan kemajuan teknologi yang semakin pesat perkembangannya. Kemajuan teknologi ini juga mampu mengajarkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung pada orang lain (Herliandry & Suban, 2020).

Kurangnya kesadaran dan minat peserta didik di kampung Madurasa dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena adanya kendala yang sering di hadapi yaitu jaringan internet yang tidak stabil atau kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, juga kurangnya biaya untuk pembelian paket data internet dan masih banyak lagi kendala-kendala yang lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber (Ahmad, 2003). Dalam hal ini peneliti menganalisis kendala yang dialami para pelajar yang ada di kampung Madurasa dalam menghadapi pembelajaran daring yang di lakukan dirumah selama pandemi Covid-19 terjadi.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Kp. Madurasa Rt/Rw. 005/002 Kec. Bojong. Peneliti mengambil lokasi di tempat ini karena peneliti tinggal dilingkungan tersebut sehingga memudahkan dalam penelitian disaat keadaan pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara bertemu langsung. Waktu dalam penelitian ini bersifat fleksibel mengikuti situasi dan kondisi dari subjek penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara

dilakukan dengan bertanya kepada orang tua peserta didik dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang kendala apa saja yang dirasakan oleh peserta didik selama proses belajar dari rumah secara daring di masa pandemi Covid-19. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu orang tua peserta didik dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak adanya pandemi Covid-19, dunia pendidikan mengalami perubahan. Yang biasanya kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan secara langsung tatap muka di sekolahan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan daring/online dirumah dengan memanfaatkan gadget dan jaringan internet. Masyarakat di kampung Madurasa merasa sistem pembelajaran jarak jauh ini akan mengalami sejumlah kendala bagi para pelajar. Namun, langkah ini mesti dilakukan demi memutus mata rantai penyebaran dan penularan Covid-19.

Sebagian kecil masih ada orang tua peserta didik yang ada di kampung Madurasa tidak bisa mengaplikasikan gadget dengan baik dan benar, daripada itu anak-anaknya pun kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Akan tetapi itu hanya terjadi sesaat saja pada awal-awal di terapkannya pembelajaran daring, setelah itu karena orang tua peserta didik sadar akan kemajuan teknologi zaman sekarang jadi orang tua berusaha penuh untuk bisa memahami dan menggunakan gadget dengan baik dan benar agar bisa mengajarkan kepada anak-anaknya.

Sejak diberlakukannya pembelajaran daring, saya merasa keberatan neng. Karena memang saya berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin ya jadi ketika anak mau belajar menggunakan hp, dan hp nya itu kan harus di isi dengan yang namanya kuota ya dan kuota itu perlu dibeli. Sedangkan keluarga saya kekurangan ekonomi jadi terkadang suka bingung kasian sama anak saya yang mau belajar tapi saya tidak punya uang untuk membeli kuota. Terkadang saya suka meminjam uang ke saudara agar bisa membeli kuota itu dan saya berharap semoga saya mendapat bantuan dari pemerintah agar meringankan keluarga dalam pembelian kuota dan saya juga berharap agar di adakan kuota gratis bagi para pelajar khususnya bagi yang kurang mampu ya neng. (Ujar orang tua peserta didik)

Setelah saya mendengar curhatan orang tua dari peserta didik itu, memang benar tidak semua orang tua memadai untuk pembelian kuota karena kurangnya ekonomi dalam keluarganya. Dan saya harap, bagi keluarga yang ada di kampung Madurasa ini selalu mendapatkan bantuan agar mempermudah pembelajaran sang anak dalam belajar daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 ini. Semoga pembelajaran daring ini segera cepat berlalu, saya bosan belajar di rumah terus dan ga ada teman buat bermain. Belajar di rumah sama di sekolah rasanya sangat beda jauh, lebih baik belajar di sekolah ada banyak teman untuk bermain bareng. Terus selama belajar daring ini saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena kadang saya suka males nyimak guru ketika menjelaskan materi di grup WA, jadinya banyak materi yang tidak dipahami. Saya berharap pandemi Covid-19 ini cepat udahan, saya kangen melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolahan bareng teman-teman. (Ujar peserta didik).

Menurut saya masih banyak peserta didik yang ada di kampung Madurasa merasa kurang nyaman dengan pembelajaran daring ini. Karena menurut mereka di kampung Madurasa memiliki keterbatasan dalam jaringan internet, apalagi ketika sering terjadi hujan koneksi jaringan internet menjadi buruk dan tidak stabil. Terkadang para siswa sering mengeluh ketika pembelajaran daring sedang berlangsung dalam media aplikasi zoom, akan tetapi jaringan internetnya tidak stabil atau kurang mendukung si peserta didik itu jadi panik dan takut tertinggal materi yang sedang di jelaskan oleh gurunya.

Karena saya juga tinggal di kampung Madurasa, menurut saya pendapat peserta didik yang saya wawancarai itu memang sesuai dengan faktanya. Sedikit cerita tentang saya : "Saya sebagai seorang mahasiswi yang tinggal di kampung Madurasa sering mengalami ketidak stabilan dalam jaringan internet ketika pembelajaran daring. Jadi, waktu saya masih semester 1 perkuliahan dilaksanakan secara daring dan ada beberapa mata kuliah yang media pembelajarannya itu menggunakan aplikasi google classroom dan zoom meeting. Nah saat itu ada salah satu mata kuliah yang dosennya itu minta kesepakatan anak kelas untuk jadwal perkuliahannya di geser ke malam hari dengan menggunakan aplikasi google classroom dan akhirnya kita semua sepakat. Pada hari itu, jadwalnya saya presentasi mata kuliah tersebut tiba-tiba cuaca di sore hari sangat buruk dan saya langsung cek jaringan internet ternyata jaringannya menghilang dan saya panik karena dosen mata kuliah itu sangatlah tegas dan ketika udah masuk jadwal jam perkuliahan juga harus dilaksanakan dengan tepat waktu. Semakin mendekati jadwal jam perkuliahan di mulai, saya merasa ketakutan dan deg-degan karena cuacanya

hujan deras dan mati lampu juga terus jaringan internetnya masih tidak terkoneksi. Saya bingung mau ngasih tau teman sekelas tapi ponsel saya tidak bisa menghubungi orang lain, mau ngehosspot ke orang yang ada dirumah juga tidak bisa karena emang jaringan internetnya benar-benar menghilang. Dan saya iseng mencoba izin ke dosen yang bersangkutan melalui sms, akan tetapi sama saja tidak bisa terkirim. Dan akhirnya pun saya pasrah tidak bisa apa-apa lagi karena emang kondisinya seperti itu jadi saya tidak presentasi dan tidak mengikuti perkuliahan pada waktu itu. Kejadian seperti itu sering terjadi di kampung Maduras, ketika ngezoom jaringan internet pasti jarang stabil jadi sering keluar masuk terus dan pembahasan materi pun sering kali terpotong dan akhirnya saya kurang paham apa yang sudah dijelaskan oleh dosen atau teman-teman saya.” Ini menjadi salah satu kendala pembelajaran daring yang saya alami selama pandemi Covid-19.

Itulah hasil dari beberapa narasumber yang saya wawancarai di kampung Maduras kurang lebih ada 21 orang yang terdiri dari peserta didik dan orang tua peserta didik. Dan kenyataannya memang benar di kampung Maduras banyak kendala yang dihadapi oleh para pelajar ketika pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 semua peserta didik merasakan kendala yang sama, sama yang lainnya dan itu saya rasakan saat saya mulai masuk ke perguruan tinggi sampai sekarang ini. Akan tetapi, satu persatu kendala di saat situasi belajar daring ini makin berkurang dan tersolusikan karena salah satu kendala bagi keluarga yang kurang dalam ekonominya tidak mampu untuk membeli paket data sudah tersolusikan bagi masyarakat di kampung Maduras karena diberikan bantuan oleh pemerintah. Jadi dalam pembelian kuota pun dapat terkendalikan dan tidak lagi menambah beban bagi keluarga yang kurang mampu. Namun, dalam kendala jaringan yang kurang stabil itu mungkin harus menyesuaikan saja kartu yang di gunakannya karena emang kampung Maduras itu daerahnya pegunungan jadi sering terjadi jaringan internet yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Pendapat para peserta didik semuanya banyak mengalami kendala yang sama. Kendala tersebut diantaranya : masih ada kesulitan dalam mengoperasikan gadget, kurang mampu dalam pembelian paket data internet, kesulitan dalam jaringan, kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru/dosen.

Referensi

- Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Indobis Media Center.
- Budiarti, D., Tabroni, I., & Fauziah, N. (2021). The Effect of Learning Media On Madrasah E-Learning Platforms On Learning Activities During The Coronavirus Disease (Covid-19). *Muttaqien Publishing*, 1(1), 51-62. <http://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/muttaqienpubsiling/article/view/448>
- Cahyani, A., & Listiani, I. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 123-140.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 205-70.
- Imam Tabroni, Ismayanti, & Diaz Budiarti. (2022). Pengaruh Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Cluster Koba Village Purwakarta. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1 SE-Articles), 31-41. <https://doi.org/10.54259/diajar.viii.171>
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. 2(1), 1-12.
- Susanti, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Elex Media Komputindo.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>